

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN GANGGUAN JIWA

Marjes N. Tumurang
Poltekkes Kemenkes Manado
Email Korespondensi: tumurang.marjes@gmail.com

Artikel history

Dikirim, May 17th, 2023
Ditinjau, Jun 13th, 2023
Diterima, Jun 14th, 2023

ABSTRACT

Patients with mental disorders must take medication continuously so that patients can be prevented from relapse. The family as a caregiver plays an important role in supporting patient compliance by providing motivation to take medication. This study aims to determine the relationship between family support and medication adherence in patients with mental disorders in the Working Area of the Gogagoman Health Center. The research method uses a research design that is descriptive analytic using cross sectional method. The number of samples in this study were 35 respondents. The sampling technique used is the total sample. The results of the research using the chi square test value P value = 0.000 or $<P = 0.05$. This means that there is a relationship between family support and adherence to taking medication for mental disorders. This means that there is a relationship between family support and adherence to taking medication for mental disorders in the Work Area of the Gogagoman Health Center.

Keywords: *Family Support; Compliance with Taking Medication; Mental Disordered Patients*

ABSTRAK

Pasien dengan gangguan jiwa harus minum obat secara terus menerus sehingga pasien dapat dicegah dari kekambuhan. Keluarga sebagai caregiver memegang peranan penting dalam mendukung kepatuhan pasien dengan memberikan motivasi untuk minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman. Metode Penelitian menggunakan rancangan penelitian yaitu deskriptif analitik dengan menggunakan metode cross sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 35 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total sampel. Hasil penelitian dengan menggunakan uji chi square nilai P value= 0,000 atau $<P= 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa. Artinya Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga; Kepatuhan Minum Obat; Pasien Gangguan Jiwa*

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa menurut UU No. 18 tahun 2014 adalah kondisi seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Orang dengan gangguan jiwa adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dengan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (Kemenkes, 2019).

Kesehatan jiwa dan gangguan jiwa seringkali sulit didefinisikan, orang dianggap sehat jika mereka mampu memainkan peran dalam masyarakat dan perilaku mereka pantas dan adaptif. Sebaliknya, seseorang dianggap sakit jika gagal memainkan peran dan memikul tanggung jawab atau perilakunya tidak pantas (Nisfi, 2018).

World health organization (WHO, 2018) mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan sehat fisik, mental dan penyakit sosial, bukan semata-mata keadaan tanpa penyakit atau kelemahan. Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia.

Menurut WHO (2018) ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan jiwa. Prevalensi gangguan Jiwa di Indonesia sebanyak 7%, (riskesdas, 2018). Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia akan terus meningkat seiring dengan lajunya pertumbuhan penduduk dan proses globalisasi. Prevalensi gangguan jiwa di Sulawesi Utara pada tahun 2018 hampir 1 di antara 10 penduduk (8,97%) menderita gangguan jiwa (Risikesdas, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu data pasien dengan gangguan jiwa berjumlah 35 pasien dengan gangguan jiwa (Puskesmas Gogagoman, 2022).

Pasien dengan gangguan jiwa harus minum obat secara terus menerus sehingga pasien dapat dicegah dari kekambuhan (Yosep & Sutini, 2016). Pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan akan memiliki resiko kekambuhan lebih tinggi (Keliat, 2017). Salah satu kendala dalam mengobati pasien gangguan jiwa adalah keterlambatan penderita datang ke klinik pengobatan. Kelambatan penanganan ini akan berdampak buruk. Kekambuhan menjadi sering, pengobatan menjadi semakin sulit dan akhirnya akan mengantar penderita pada keadaan kronis berkepanjangan. Penderita gangguan jiwa yang terlambat berobat akan cenderung “kebal” dengan obat-obatan, menggunakan obat-obatan yang dosis lebih tinggi serta perawatan di rumah sakit yang lebih lama. Pada akhirnya akan meningkatkan biaya dan beban ekonomi keluarga (Irmansyah, 2018).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Gangguan Jiwa”. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa.

METODE

Rancangan penelitian yaitu deskriptif analitik dengan menggunakan metode cross sectional. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni Sampai Juli 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gangguan jiwa yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman yaitu sebanyak 35 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara Total Sampling dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 sampel.

Analisa yang digunakan yaitu analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Uji statistik yang digunakan disesuaikan dengan skala yang dipakai. Dalam hal ini peneliti menggunakan skala nominal, sehingga digunakan rumus Chi Square dua variabel dengan., tingkat kemaknaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
16-25	1	2.9
26-35	6	17.1
36-45	8	22.9
46-55	15	42.9
56-65	5	14.3
Total	35	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan usia 16-25 tahun sebanyak 1 orang (2,9%), 26-35 tahun sebanyak 6 orang (17,1%), 36-45 tahun sebanyak 8 orang (22,9%), 45-55 tahun sebanyak (42,9%) sedangkan usia 56-65 tahun sebanyak 5 orang (14,3%). Jadi umur terbanyak berada pada usia 45-55 tahun dengan jumlah 15 orang pasien. Hal ini sangat berpengaruh pada dukungan

terhadap pasien, karena pada umur 45- 55 tahun itu umur Lansia awal yang sangat membutuhkan dukungan keluarga dalam segala hal.

Usia sangat berpengaruh dengan tingkat kedewasaan dimana kedewasaan adalah tingkat kemampuan. Teknis dalam melakukan tugas maupun kedewasaan psikologis, semakin bertambah usia seseorang maka semakin meningkat pula kedewasaan seseorang, demikian juga psikologisnya akan menunjukkan kematangan jiwa Usia berhubungan dengan keputusan untuk menggunakan pengobatan kesehatan jiwa dimana semakin bertambah usia seseorang maka semakin besar kepercayaannya untuk mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan terutama dalam keluarga adalah hubungan dengan kematangan untuk memperhatikan anggota keluarga lain yang butuh pertolongan kesehatan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki laki	26	74.3
Perempuan	9	25.7
Total	35	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki 26 orang (74,3 %) dan jenis kelamin perempuan 9 orang (25,7%). Hasil ini menunjukkan jenis kelamin terbanyak yaitu jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 26 orang (74,3 %). Perbedaan yang berhubungan dengan jenis kelamin yang menarik adalah mengenai bagaimana persepsi antara laki-laki dan perempuan tentang gangguan jiwa dimana laki-laki lebih banyak mengalami gangguan jiwa karena tanggung jawab laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan.

2. Analisa Univariat

Tabel 3. Variabel Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	68.6
Kurang	11	31.4
Total	35	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman dari 35 orang responden terdapat 24 keluarga pasien (68,6%) responden yang mempunyai dukungan baik dan 11 orang keluarga pasien (31,4%) yang mempunyai dukungan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga semakin tinggi pula kepatuhan pasien dalam mematuhi program pengobatan.

Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2018) yang menyebutkan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jika keempat dukungan ini ada dalam keluarga pasien maka akan berdampak positif pada pasien. Model dukungan keluarga yang diterapkan oleh keluarga terhadap pasien di renceng mose, seperti pembiayaan, mengawasi saat minum obat, mengantar ke klinik jiwa untuk dirawat, memberikan motivasi, perhatian, memahami, dan mengontrol pasien saat beraktivitas.

Tabel 4. Variabel Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	28	80
Tidak patuh	7	20
Total	35	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa dari 35 responden didapatkan jumlah pasien yang patuh minum obat yaitu sebanyak 28 orang pasien (80.0%) dan yang tidak patuh 7 orang pasien (20.0%). Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman lebih banyak yang patuh dalam program pengobatan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang baik dimana keluarga memberi dukungan kepada keluarga yang mengalami gangguan jiwa dengan baik maka tingkat kepatuhan dalam pengobatan pasien sangat tinggi. Bahwa kepatuhan pasien adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan.

3. Analisa Bivariat

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien dengan gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas Gogagoman.

Tabel 5. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat			P Value
	Patuh	Tidak Patuh	Jumlah	
Baik	24 68.6%	0 0.00%	24 68.6%	0.000
Kurang	4 11.4%	7 20.0%	11 31.4%	
Jumlah	28 80.0%	7 20.0%	35 100%	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas didapat hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga baik pasien yang patuh minum obat yaitu sebanyak 24 responden (68,6%), sedangkan dukungan keluarga kurang pasien yang patuh minum obat yaitu sebanyak 4 responden (11,4%) dan tidak patuh minum obat yaitu sebanyak 7 responden (20,0%).

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik Chi Square diperoleh nilai P value = 0,000 atau $P < 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman dimana dukungan keluarga baik pasien yang patuh minum obat yaitu sebanyak 24 responden (68,6%), sedangkan dukungan keluarga kurang pasien yang patuh minum obat yaitu sebanyak 4 responden (11,4%) dan tidak patuh minum obat yaitu sebanyak 7 responden (20,0%). Dapat dikatakan bahwa semakin baik dukungan keluarga semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam program pengobatan.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Friedmann (2018), bahwa dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan penerimaan suatu keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi, dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan dan mendukungnya dalam kehidupannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman p value = 0,000. Semakin baik dukungan keluarga semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam program pengobatan. Dukungan keluarga menjadi bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga dengan gangguan jiwa merasa ada yang memperhatikan dan mendukungnya sehingga terjadilah kepatuhan dalam melakukan pengobatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penulisan artikel ini, penulis dibantu oleh berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Poltekkes Kemenkes Manado yang telah mewadahi penulis selama proses penelitian, kepada Puskesmas Gogagoman yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya lebih

khusus kepada pasien dan keluarga yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian kami, semoga hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

DAFTAR RUJUKAN

- Adianta, dkk. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Rawat Jalan Dengan Gangguan Jiwa Di Klinik Jiwa Renceng Mose Kabupaten Manggarai. Di unduh dari: <https://stikessantupaulus.ejournal.ici/JWKiarticle/viewns>. Diakses 27 Februari 2022.
- Bart, Smet. (2018). Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Bukit Enda Perbina Br (2019) hubungan dukungan keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Poli Rawat Jalan Rumah Saldi Universitas Sumatera Utara. Di unduh dari: <https://www.ejournal.usu.ac.id>. Diakses 7 Maret 2022.
- Donsu, Jenita Doli. (2019). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Friedman, Bowden, & Jones. (2018). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktik, Edisi 5. EGC : Jakarta.
- Hamenda Marchella. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Afektif Yang Berobat Jalan Di Poliklinik Jiwa RSJ Prof Dr. V.L Ratumbusang Manado. Di unduh dari: <https://www.ejournal.unpi.ac.id/index.php/JOCFJarticle/download/89/i81>. Diakses 7 Maret 2022.
- Harmoko. (2018). Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Indriyani, D. (2018). Aplikasi Konsep Dan Teori Keperawatan Maternitas Postpartum Dengan Kematian Janin. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Irmansyah. (2018). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kelelahan Skizofrenia Universitas Sebelas Maret Surakarta. Di unduh dari: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/29323/>. Diakses 3 Maret 2022
- Johnson L. dan Leny R. (2017). Keperawatan Keluarga: Plus Comoh Asleep Keluarga. Cetak Cm 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Keliat. (2017). Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas: CMHN (Basic Course). Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI (2019). INFODATIN Pusat Data dan informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Remaja. Jakarta: Kemenkes RI.
- Langngi Ake Royke Calvin. (2020). Metodologi Penelitian Keperawatan. Pekanbaru: Yayasan Salma.11.
- Lidwina Dewiyanti We□ Yohanes Jakri, Saverius W andi. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Rawat Jalan Dengan Gangguan Jiwa Di Klinik Jiwa Renceng Mose Kabupaten Manggarai. Di unduh dari: <https://stikessantupaulus.ejournal.ac.id/JWK/article/download/75/54>. Diakses 1 Maret 2022.

- Nisfi, (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Lama Rawat /inap Pasien. Skizofrenia Di RSJ Grhasia D.I. Yogyakarta. Di unduh dari: [hnp:idigilib.unisayogya.ac.id](http://idigilib.unisayogya.ac.id). Diakses 24 Februari 2022.
- Niven, N. (2018). Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesional. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursia, Nursia. (2018). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perawatan Berulang Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Provinsi Sulawesi Selatan. Di unduh dari: <http://repositori.uinalauddin.ac.id/4061/>. Diakses 5 Maret 2022.
- Purnamasari, N dkk. (2018). Hubungan pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah sakit Prof. Dr. V. L . Ratumbuang Manado. Di unduh dari: <http://media.neliti.com>. Diakses 4 Maret 2022.
- Pumawan, I. (2018). Dukungan keluarga. Di unduh dari: <http://wawan2507.wordpress.com/author/wawan2507/>. Diakses 27 Februari 2022
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Di unduh dari: [hnp://www.depkes.go.id/resources/download/info terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/info%20terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf). Diakses 25 february 2022.
- Setiadi. (2018). Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan (Ed.2). Yogyakarta: Graha.
- Setiadi. (2017). Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Simamora (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bina Aksara.
- Simamora Agatha Novelia. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kelurahan Medan Sunggal. Di unduh dari: <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/>. Diakses 7 Maret 2022.
- Smet, B. (2018). Psikologi Kesehatan (terjemahan oleh: Anshori). Jakarta :Grasindo